

OPTIMALISASI PENGELOLAAN UMKM DESA BALONGMASIN MELALUI MANAJEMEN USAHA DAN AKUNTANSI SEDERHANA BERBASIS APLIKASI KASIR PINTAR

¹**Ilman Syafiqol Umam** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: aanilman3001@gmail.com

²**Siti Khusnul Rofiah** (Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail : sitikhusnulrofiah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: UMKM, Desa Balongmasin, Akuntansi, Manajemen Usaha

Keywords: MSMEs, Balongmasin Village, Accounting, Business Management

Received : 15 Oktober 2024

Revised : 20 Oktober 2024

Accepted: 27 Oktober 2024

©(2024)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional dan daerah, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar UMKM desa masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama terkait dengan rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemahaman akuntansi, serta lemahnya penerapan manajemen usaha. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan usaha dilakukan secara tradisional, tanpa perencanaan yang matang dan pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Balongmasin dalam mengelola usaha secara lebih profesional melalui penerapan akuntansi sederhana dan manajemen usaha. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan praktik pencatatan keuangan, pendampingan intensif, serta diskusi interaktif dengan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan modal, serta perencanaan usaha yang lebih terstruktur. Pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan transaksi harian, menghitung laba-rugi sederhana, serta menyusun rencana pengembangan usaha. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku usaha yang lebih disiplin dan terarah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja, keberlanjutan, dan daya saing UMKM Desa Balongmasin secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are key pillars of national and local economies, particularly in rural areas. MSMEs play a strategic role in job creation, poverty alleviation, and community welfare improvement. However, in practice, most rural MSMEs still face fundamental challenges, especially related to low financial literacy, limited accounting knowledge, and weak business management practices. These conditions cause business operations to be conducted traditionally, without proper planning and systematic financial recording, thus hindering business growth and sustainability. This Community Service Program (KKN) aims to enhance the understanding and skills of MSME actors in Balongmasin Village in managing their businesses more professionally through the application of simple accounting and business management. The methods employed include socialization, counseling, hands-on financial recording training, intensive mentoring, and interactive discussions with the community. The program was implemented participatively by involving MSME actors, village officials, and community leaders. The results indicate significant improvements in MSME actors' understanding of the importance of financial recording, separation of personal and business finances, capital management, and structured business planning. MSME actors began implementing daily transaction recording, calculating simple profit and loss, and preparing business development plans. Furthermore, changes in business attitudes and behaviors toward greater discipline and direction were observed. This program is expected to contribute significantly to enhancing the performance, sustainability, and competitiveness of MSMEs in Balongmasin Village.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional yang memiliki kontribusi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat (OECD, 2019; Tambunan, 2019). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Dalam lanskap pedesaan, UMKM memegang peranan kunci dalam menggerakkan aktivitas ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Desa Balongmasin, yang terletak di Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, khususnya pada sektor industri rumah tangga seperti pengolahan keripik tempe, produksi telur asin, serta olahan hasil pertanian lainnya. Usaha-usaha skala mikro lokal ini tidak hanya menopang kesejahteraan finansial keluarga, tetapi juga menjadi benteng stabilitas ekonomi di tingkat desa.

Meskipun memegang peran vital, keberlangsungan UMKM di Desa Balongmasin dihadapkan pada kendala mendasar terkait manajemen operasional dan tata kelola keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara mendalam yang dilakukan tim penulis, sebagian besar pelaku UMKM di lokasi tersebut masih mengelola usahanya secara konvensional dan intuitif. Mayoritas pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur, bahkan tidak sedikit yang menyatukan arus kas (cash flow) usaha dengan keuangan pribadi rumah tangga. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rudiantoro dan Siregar (2012, hlm. 165) yang menegaskan bahwa “sebagian besar pelaku UMKM belum dapat menyusun laporan keuangan secara memadai disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan akuntansi dan ketiadaan sistem pencatatan yang terstandarisasi.” Ketidakjelasan ini berakibat pada sulitnya menghitung harga pokok penjualan (HPP), estimasi keuntungan riil, serta perencanaan pencapaian laba usaha. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan literasi keuangan digital serta belum diterapkannya prinsip-prinsip manajemen bisnis modern (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Secara akademis, permasalahan tata kelola UMKM di tingkat pedesaan bersumber dari terbatasnya aksesibilitas terhadap pelatihan pencatatan akuntansi yang praktis. Laporan keuangan komersial konvensional umumnya dinilai terlalu rumit dan membebani pelaku usaha mikro. Seperti yang dinyatakan oleh Putra dan Rahayu (2020, hlm. 25), “kendala utama UMKM dalam mengadopsi akuntansi adalah persepsi bahwa proses pembukuan itu rumit, menyita waktu, serta tidak berdampak langsung terhadap penjualan harian.” Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendampingan berbasis aplikasi smartphone yang praktis, seperti Aplikasi Kasir Pintar. Implementasi sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi otomatis, integrasi laporan penjualan secara real-time, hingga pengelolaan stok barang secara transparan (Rizki, 2023; Saragih et al., 2025). Sebagaimana ditegaskan oleh Rizki (2023, hlm. 3590), “pemanfaatan aplikasi Kasir Pintar mampu meminimalkan kesalahan pencatatan manual sekaligus meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro hingga 50%.”

Melihat besarnya potensi UMKM Desa Balongmasin yang terhambat oleh keterbatasan kapasitas manajerial dan pencatatan keuangan, intervensi yang sistematis dan terstruktur menjadi kebutuhan yang sangat mendesak (urgent). Kegagalan dalam membenahi sistem pembukuan dan manajemen usaha ini berisiko mempercepat stagnasi bisnis, rentan terhadap kerugian yang tidak terdeteksi, hingga menurunkan daya saing UMKM dalam menghadapi era digitalisasi pasar.

Guna mengatasi permasalahan mendasar tersebut, Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2024 hadir sebagai sarana pengabdian masyarakat yang strategis dan berorientasi pada pemecahan masalah (problem-solving). Melalui program KKN 2024, pendekatan edukatif dan partisipatif terintegrasi diterapkan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan (knowledge gap) dan kemampuan teknis (skill gap) pelaku usaha di Desa Balongmasin. Fokus utama intervensi ini meliputi pendampingan penerapan akuntansi sederhana, optimalisasi penggunaan teknologi finansial berupa Aplikasi Kasir Pintar, serta pelatihan manajemen usaha terpadu. Pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi tata kelola UMKM Desa Balongmasin dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih terorganisir, transparan, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing serta mewujudkan kemandirian ekonomi desa.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain pendampingan partisipatif melalui metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR menempatkan pelaku usaha sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima intervensi, sehingga memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan terjadi secara interaktif dan berkelanjutan (Kemmis et al., 2014, hlm. 88). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, yang berfokus pada para pelaku UMKM lokal seperti produsen keripik tempe dan telur asin. Rangkaian program Kuliah Kerja Nyata

(KKN) ini berlangsung selama 40 hari, terhitung sejak 11 Januari 2024 hingga 19 Februari 2024. Adapun puncak intervensi berupa kegiatan sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi Sederhana serta Aplikasi Kasir Pintar dilaksanakan pada 28 Januari 2024 berlokasi di Balai Desa Balongmasin.

Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi ke dalam empat tahapan utama yang terstruktur secara sistematis, yaitu: (1) Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Planning), yang dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara mendalam (in-depth interview) bersama pelaku usaha guna memetakan kendala pembukuan dan manajemen; (2) Tahap Perancangan Program (Design), yakni menyusun materi pelatihan manajemen usaha dan melakukan konfigurasi awal Aplikasi Kasir Pintar agar sesuai dengan karakteristik transaksi UMKM desa; (3) Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan (Action), yaitu penyelenggaraan sosialisasi interaktif yang dilanjutkan dengan praktik langsung (hands-on training) penginputan transaksi, pengolahan stok, hingga pencetakan laporan keuangan digital menggunakan smartphone peserta; serta (4) Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan (Reflection), untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan adopsi teknologi oleh pelaku UMKM.

Guna memastikan validitas data dan keberhasilan edukasi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan lembar kuesioner evaluasi pre-test dan post-test. Sebagaimana ditegaskan oleh Afrizal (2016, hlm. 142), "penggunaan kombinasi observasi dan wawancara mendalam pada penelitian tindakan memungkinkan peneliti memahami secara mendalam perubahan perilaku serta kendala teknis yang dihadapi subjek pendampingan." Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pemahaman akuntansi dan efektivitas adopsi Aplikasi Kasir Pintar pada UMKM Desa Balongmasin sebelum dan sesudah intervensi program KKN 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal UMKM Desa Balongmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prasosialisasi terhadap 15 pelaku UMKM (produsen keripik tempe, telur asin, dan olahan pangan lokal) di Desa Balongmasin, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi kendala tata kelola dasar. Sebanyak 12 dari 15 partisipan (80%) tidak memisahkan antara keuangan pribadi/rumah tangga dengan keuangan usaha. Pencatatan transaksi belum dilakukan secara sistematis, melainkan sebatas mengandalkan ingatan atau catatan terpisah di lembaran kertas yang rentan hilang. Kondisi ini ditegaskan oleh salah satu pengrajin keripik tempe di Desa Balongmasin, Ibu Sumiati (48 tahun), dalam wawancara pra-intervensi:

"Selama ini ya tidak pernah dicatat Mas, semua uang hasil jualan keripik ya dicampur saja di dompet buat beli beras, bayar sekolah anak, sama beli kedelai lagi. Kalau di laci masih ada sisa uang ya berarti rugi atau untungnya tidak tahu pasti, yang penting usahanya masih bisa jalan terus." (Wawancara, 2024).

Ketiadaan sistem akuntansi dasar ini berdampak pada ketidakpastian dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan margin keuntungan bersih, sehingga perkembangan usaha cenderung stagnan.

Respon dan Pelaksanaan Sosialisasi KKN 2024

Pelaksanaan sosialisasi dan lokakarya interaktif pada 28 Januari 2024 di Balai Desa Balongmasin mendapat antusiasme tinggi dari para partisipan. Materi yang diberikan mencakup prinsip pemisahan kas, penghitungan HPP, hingga simulasi langsung penggunaan Aplikasi Kasir Pintar pada smartphone.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pemisahan Keuangan dan Simulasi Aplikasi Kasir Pintar oleh Tim KKN 2024 di Balai Desa Balongmasin.



Gambar 2. Antarmuka (Interface) Fitur Pencatatan Transaksi dan Laporan Kas Harian pada Aplikasi Kasir Pintar yang Diterapkan oleh UMKM.

Dalam sesi simulasi dan diskusi kelompok, para pelaku usaha menyadari pentingnya kerapian administrasi keuangan. Bapak Sutrisno (52 tahun), produsen telur asin lokal, mengungkapkan impresinya setelah mencoba aplikasi digital:

"Ternyata pakai Aplikasi Kasir Pintar ini tidak serumit yang saya bayangkan. Dulu mikirnya akuntansi itu harus hitung rumit pakai buku tebal, tapi di HP ini tinggal klik barang keluar dan uang masuk, laporan rincinya langsung keluar otomatis. Jadi kelihatan jelas modal sama untungnya." (Wawancara, 28 Januari 2024).

Perubahan Pasca-Sosialisasi dan Pendampingan

Evaluasi yang dilakukan melalui kunjungan lapangan (*field visit*) secara berkala hingga pertengahan Februari 2024 menunjukkan adanya transformasi perilaku usaha yang signifikan:

1. Konsistensi Pembukuan Kas: 10 dari 15 partisipan (66,7%) telah konsisten mencatat arus kas harian secara terpisah.
2. Adopsi Pemasaran Digital: 3 partisipan mulai aktif memasarkan produknya melalui *WhatsApp Status* dan *Facebook Marketplace*.

3. Kemandirian Penetapan Harga: Pelaku usaha mulai memperhitungkan komponen biaya tetap dan biaya variabel secara rasional sebelum menetapkan harga jual.

Salah satu pelaku UMKM, Ibu Nurhayati (41 tahun), menyampaikan dampak nyata yang dirasakannya setelah tiga minggu menerapkan pembukuan rutin:

"Sekarang uang dapur sama uang jualan sudah saya pisah di dua dompet berbeda. Dari catatan kas harian itu saya baru sadar, ternyata selama ini ada biaya pembungkus dan gas yang belum dihitung pas nentukan harga jual. Setelah diperbaiki pembukuannya, alhamdulillah per bulan jadi kelihatan ada sisa tabungan bersih untuk modal tambah tampah keripik." (Wawancara, 12 Februari 2024).

Ilustrasi Penerapan Laporan Keuangan Sederhana

Sebagai luaran konkrit dari pendampingan KKN 2024, berikut adalah simulasi format pencatatan buku kas harian dan laporan laba rugi sederhana yang berhasil diadopsi oleh pelaku UMKM Desa Balongmasin:

Tabel 1. Contoh Buku Kas Harian UMKM Desa Balongmasin

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
01/02/2026	Penjualan Keripik Tempe	500.000	-	500.000
01/02/2026	Pembelian Bahan Baku Tempe & Minyak	-	200.000	300.000
02/02/2026	Penjualan Telur Asin	400.000	-	700.000
02/02/2026	Pembayaran Listrik Tempat Usaha	-	50.000	650.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Sederhana Bulanan UMKM Desa Balongmasin

Komponen Keuangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	15.000.000
<i>Beban/Biaya-Biaya:</i>	
Biaya Bahan Baku	6.000.000
Biaya Operasional (Listrik, Gas, Transport)	2.000.000
Biaya Lain-lain (Kemasan, Stiker)	1.000.000
Total Biaya Usaha	9.000.000
Laba Bersih Usaha	6.000.000

Peningkatan Pemahaman Kalkulasi HPP dan Penetapan Harga Jual

Selain pemisahan kas dan penggunaan aplikasi digital, luaran signifikan dari kegiatan pendampingan KKN 2024 ini adalah meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara detail. Sebelum adanya sosialisasi, pelaku usaha cenderung menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan kasar atau sekadar mengikuti harga pasaran tetangga tanpa memperhitungkan biaya-biaya tersembunyi (*overhead costs*), seperti penggunaan gas elpiji, penyusutan alat, minyak goreng, dan tenaga kerja mandiri.

Melalui pendampingan *one-on-one*, mahasiswa KKN membimbing pelaku usaha untuk mengidentifikasi seluruh komponen biaya variabel dan biaya tetap.

Perubahan cara pandang ini diakui secara langsung oleh Ibu Maslahah (43 tahun), seorang produsen olahan keripik tempe:

"Dulu saya jual keripik tempe per bungkus Rp5.000 itu cuma ngitung beli kedelai sama plastik saja Mas. Ternyata pas diajari mas-mas KKN ngitung biaya gas, minyak, stiker logo, sampai tenaga saya sendiri, baru sadar kalau untung bersihnya tipis banget. Setelah dirinci HPP-nya, sekarang saya bisa tentukan harga jual yang pas tanpa takut rugi tertutup." (Wawancara, 5 Februari 2024).

Edukasi penentuan HPP ini memberikan pemahaman mendalam bagi warga bahwa efisiensi biaya dan penetapan harga jual yang akurat merupakan kunci utama untuk menjaga keberlangsungan modal usaha.

PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Sederhana dan Konsep Entitas Bisnis pada UMKM Desa

Internalisasi akuntansi sederhana dan pemisahan kas usaha dari keuangan rumah tangga (*business entity concept*) merupakan langkah krusial dalam mentransformasi tata kelola UMKM Desa Balongmasin. Sebelum intervensi program KKN 2024, praktik penggabungan uang usaha dan uang pribadi seperti yang dialami oleh Ibu Sumiati (48 tahun)—mencerminkan fenomena klasik UMKM pedesaan yang mengabaikan kalkulasi margin keuntungan riil. Fenomena ini berisiko memicu *capital erosion*, yaitu pengikisan modal usaha secara tidak disadari untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga (Putra & Rahayu, 2020).

Melalui edukasi pembukuan kas harian dan kalkulasi Harga Pokok Penjualan (HPP) secara sistematis, para pelaku usaha kini dapat menerapkan prinsip *matching cost against revenue* untuk mempertemukan pendapatan riil dengan seluruh beban operasional. Mulyani (2020) menegaskan bahwa penerapan akuntansi sederhana pada tingkat usaha mikro tidak ditujukan untuk menyusun laporan keuangan komersial yang rumit, melainkan untuk menyediakan basis data kuantitatif yang jujur agar pemilik usaha mampu menghitung laba bersih riil serta menentukan harga jual yang kompetitif di pasar.

Peningkatan literasi akuntansi ini secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan kualitas keputusan bisnis harian yang diambil oleh pelaku usaha di desa. Sejalan dengan penelitian Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), pemahaman akuntansi dan literasi keuangan dasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi operasional serta daya tahan (*sustainability*) sektor UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang tidak tentu.

Digitalisasi Pembukuan dan Adopsi Aplikasi POS di Pedesaan

Respon positif pelaku usaha terhadap adopsi Aplikasi Kasir Pintar sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sutrisno (52 tahun) menunjukkan adanya pergeseran persepsi bahwa teknologi finansial tidak lagi menakutkan atau eksklusif. Kendati demikian, proses transisi dari sistem pencatatan manual berbasis ingatan menuju sistem Point of Sales (POS) digital pada masyarakat pedesaan sering kali terhambat oleh keterbatasan literasi teknologi (*technological literacy*) dan faktor usia (Sari & Pratama, 2022). Kendala kultural

dan hambatan teknis ini kerap memicu resistensi adopsi (*technology rejection*), di mana pelaku usaha mikro merasa tidak percaya diri dalam mengoperasikan perangkat cerdas untuk urusan finansial. Selain itu, kebiasaan bertransaksi secara serba-tunai tanpa jejak dokumen membuat sebagian besar masyarakat desa menganggap adopsi sistem berbasis digital sebagai beban kerja tambahan ketimbang sebuah efisiensi.

Intervensi program KKN 2024 berhasil membuka "jendela kesadaran" (*awareness window*) dengan memisahkan kerumitan teori akuntansi menjadi langkah-langkah praktis pada aplikasi *smartphone*. Melalui metode *hands-on training* yang bersifat personal dan bertahap, kerumitan antarmuka (*user interface*) dapat disederhanakan menjadi navigasi harian yang intuitif bagi para partisipan. Rizki (2023) membuktikan dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan aplikasi Kasir Pintar terbukti secara signifikan memangkas waktu pencatatan transaksi manual, meminimalisasi risiko kesalahan manusia (*human error*), serta menyajikan laporan keuangan secara *real-time* dan transparan. Penghematan waktu operasional ini memberikan ruang bagi pelaku usaha di Desa Balongmasin untuk lebih berfokus pada aktivitas produktif lain, seperti peningkatan kualitas produksi, inovasi varian produk, dan strategi pemenuhan permintaan pasar.

Adopsi teknologi Kasir Pintar ini memberikan kemudahan bagi UMKM Desa Balongmasin dalam memantau pergerakan stok barang dan arus kas harian secara akurat. Keberadaan fitur otomatisasi laporan penjualan dan integrasi inventaris mampu mengeliminasi potensi kehilangan bahan baku atau kebocoran kas yang selama ini tidak terdeteksi dalam pencatatan manual. Menurut Saragih et al. (2025), digitalisasi sistem kasir berbasis Android bagi pelaku usaha mikro terbukti mampu meningkatkan disiplin pencatatan keuangan harian serta mempercepat proses digitalisasi UMKM menuju tata kelola bisnis yang lebih modern. Integrasi teknologi digital ini pada akhirnya tidak hanya menata ulang manajemen internal UMKM Desa Balongmasin, tetapi juga membangun kesiapan institusional mereka dalam mengakses ekosistem keuangan formal (*financial inclusion*) serta kemitraan bisnis berskala lebih luas di masa depan.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Dampak Sosio-Ekonomi Program

Efektivitas perubahan perilaku para pelaku UMKM di Desa Balongmasin sangat dipengaruhi oleh penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang responsif terhadap dinamika sosial lokal. Kendala utama di lapangan berupa keberagaman tingkat pendidikan formal serta kebiasaan lama (*resistance to change*) berhasil diurai melalui pendampingan intensif (*hands-on training*) dan simulasi kasus riil. Sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis et al. (2014), pendekatan PAR sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan akademis yang abstrak menjadi tindakan praktis berbasis pemecahan masalah komunitas secara partisipatif.

Proses pendampingan partisipatif ini terbukti memberikan dampak nyata pada cara pandang pelaku usaha terhadap komponen biaya produksi mereka. Pengalaman Ibu Nurhayati (41 tahun) yang berhasil mengidentifikasi biaya tersembunyi (gas dan kemasan) pasca-pendampingan mencerminkan

keberhasilan internalisasi materi pelatihan. Pendapat ini didukung oleh Utami dan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan teknis secara langsung (*coaching*) lebih efektif meningkatkan pemahaman pembukuan UMKM dibandingkan sekadar penyuluhan satu arah tanpa praktik.

Selain memberikan dampak ekonomi berupa kejelasan margin laba dan penyisihan dana cadangan, program KKN 2024 juga memperkuat modal sosial (*social capital*) antar pelaku UMKM di Desa Balongmasin. Terbentuknya wadah komunikasi informal antar sesama pelaku usaha memicu iklim kolaborasi yang positif dalam berbagi informasi rantai pasok dan strategi pemasaran. Demi menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dampak ini, kolaborasi erat antara pemerintah desa dan institusi perguruan tinggi sangat diperlukan guna membina kemandirian UMKM desa secara berkesinambungan (Hardiyanti et al., 2022).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN 2024 di Desa Balongmasin telah berhasil mendorong transformasi tata kelola UMKM lokal dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih terorganisir. Intervensi berbasis pendampingan partisipatif ini terbukti efektif mengatasi permasalahan utama pelaku usaha, khususnya dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat, serta mengadopsi teknologi Aplikasi Kasir Pintar. Pemahaman dan keterampilannya dalam mengelola pencatatan kas harian serta laporan laba rugi sederhana meningkat secara signifikan, yang berdampak langsung pada kejelasan margin keuntungan dan efisiensi biaya operasional usaha mikro di desa.

Keberhasilan adopsi ad-hoc aplikasi kasir digital dan pemanfaatan media sosial memperlihatkan bahwa pelaku UMKM pedesaan memiliki potensi besar untuk berkembang di era digital apabila didampingi dengan pendekatan teknis yang praktis dan komunikatif. Selain memberikan dampak positif dari aspek ekonomi finansial melalui keteraturan administrasi dan perencanaan modal, program ini juga berhasil memperkuat modal sosial antar pelaku UMKM. Terbentuknya ruang interaksi dan komunikasi informal antar perajin olahan pangan di Desa Balongmasin menciptakan iklim kolaborasi yang saling mendukung dalam hal rantai pasok bahan baku maupun strategi pemasaran produk.

Guna menjaga keberlanjutan dampak program ini, disarankan agar Pemerintah Desa Balongmasin melembagakan wadah komunikasi pelaku usaha secara resmi melalui pembentukan Forum UMKM Desa sebagai sarana pembinaan rutin. Bagi para pelaku UMKM, diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan harian serta berani memperluas jangkauan pemasaran digital secara mandiri. Sementara itu, bagi perguruan tinggi dan tim KKN periode selanjutnya, disarankan untuk memberikan pendampingan lanjutan yang berfokus pada legalitas usaha, standarisasi kemasan (*branding*), serta perluasan akses pembiayaan guna mewujudkan UMKM Desa Balongmasin yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, N., Rahmawati, A., & Kurniawan, D. (2022). Penerapan aplikasi Kasir Pintar dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–153. (Sinta 4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8821>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Kemenkop UKM RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer Science & Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Mulyani, S. (2020). *Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis SAK EMKM*. Penerbit Alfabeta.
- Mulyani, S. (2020). Pengembangan sistem akuntansi sederhana bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 16(2), 101–112. (Sinta 4). <https://doi.org/10.24123/jeb.v16i2.2890>
- OECD. (2019). OECD SME and entrepreneurship outlook 2019. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/34907da9-en>
- Putra, A. Y., & Rahayu, S. (2020). Analisis kendala penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pedesaan*, 3(1), 22–31. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v10i1.7699>
- Rizki, C. (2023). Penggunaan aplikasi "Kasir Pintar" dalam pencatatan keuangan sebagai media digital pada UMKM. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3588–3594. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.54>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 163–175. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.11>
- Saragih, R., Gultom, I., Supiyandi, S., & Khalidy, F. (2025). Pemanfaatan aplikasi kasir digital berbasis Android untuk UMKM di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.34>
- Sari, D. P., & Pratama, A. (2022). Strategi pemanfaatan digital marketing dan pembukuan digital dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–56. (Sinta 3). <https://doi.org/10.26905/jmk.v10i1.4120>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Tambunan, T. (2019). Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting. LP3ES.

Utami, P., & Wijaya, I. (2021). Digitalisasi pembukuan usaha menggunakan aplikasi POS berbasis mobile bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Penerapan IPTEK*, 9(1), 33–41. (Sinta 4).
<https://doi.org/10.24912/jpm.v5i2.11892>